



## Analisis Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Varietas Gayo Dan Varietas Batu Ijo Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

Dini Andriani<sup>1</sup>, Ainal Mardhiah<sup>1</sup>, Khumaira<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

[khumaira\\_pertanian@abulyatama.ac.id](mailto:khumaira_pertanian@abulyatama.ac.id)

<https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.6527>

Published by Universitas Abulyatama

### Abstract

#### Artikel Info

Submitted:

08-03-2025

Revised:

30-03-2025

Accepted:

30-04-2025

Online first:

30-04-2025

Shallot farming in Laut Tawar District is on the outskirts of Lake Lut Tawar by utilizing land on the edge of the lake. This study aims to determine the perception of farmers who use Gayo and Batu Ijo seeds towards the use of shallot seeds in Lut Tawar District, Central Aceh Regency, as well as to find out the difference in farmers' perception of the use of Gayo and Batu Ijo shallot seeds. The Data Analysis model used was Likert skla analysis and Mann Whitney analysis. The results of the study showed that farmers who used Batu Ijo shallot seeds were in the good category with a score of 3.73 and farmers who used Gayo shallot seeds were in the good category with a score of 3.71 and based on the results of the differential test obtained, there was no significant difference in perception of the use of Batu Ijo shallot seeds and Gayo varieties.

**Keywords:** Perception, Farmers, Shallot Seeds, Gayo variety, Batu ijo variety

### Abstrak

Usahatani bawang merah di Kecamatan Laut Tawar berada di pinggir danau lut tawar dengan memanfaatkan lahan yang berada di pinggir danau. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani yang menggunakan benih varietas gayo dan batu ijo terhadap penggunaan benih bawang merah di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, serta untuk mengetahui perbedaan persepsi petani terhadap penggunaan benih bawang merah varietas Gayo dan Batu Ijo. Model Analisis Data yang digunakan adalah analisis skla likert dan analisis mann whitney. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa petani yang menggunakan benih bawang merah varietas Batu Ijo berada pada katagori baik dengan skor 3,73 dan petani yang menggunakan benih bawang merah varietas gayo berada pada katagori baik dengan skor 3,71 dan berdasarkan Hasil uji beda yang diperoleh yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap penggunaan benih bawang merah varietas Batu Ijo dan varietas Gayo.

**Kata-kata kunci:** Persepsi, Petani, Benih Bawang Merah, Varietas Gayo, Varietas Batu Ijo



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting bagi kesejahteraan petani di Aceh (Qomariah & Zainuddin, 2023) (Wahyudi et al., 2021). Komoditas hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis (Febryna et al., 2020). Salah satu jenis tanaman hortikultura tersebut adalah bawang merah (Qomariah & Zainuddin, 2023). Tanaman bawang merah (*Allium ascalonium L*) yang tergolong tanaman semusim dan termasuk sayuran rempah (Febryna et al., 2020). Adaptasi pertumbuhan bawang merah yang memiliki cakupan yang luas membuat daerah dataran tinggi maupun dataran rendah dapat ditanami oleh tanaman tersebut (Nisyak & Supriono, 2024) (Puspita Sari et al., 2023). Bawang Merah Gayo yang dikenal masyarakat setempat dengan sebutan Lasun Gayo. Varietas Bawang Merah Gayo dari kabupaten Aceh Tengah memiliki keunggulan antara lain aroma lebih tajam, umbi berukuran besar, umur lebih pendek, relatif tahan terhadap hama dan penyakit tanaman dan memiliki daya adaptasi pada dataran tinggi, sehingga sangat cocok dikembangkan di wilayah yang rata-rata lahannya berupa dataran tinggi (Febryna et al., 2020). Beberapa kawasan di wilayah Aceh berpotensi untuk pengembangan komoditas bawang merah Antara lain Aceh Besar, Aceh Utara, Pidie, Pidie Jaya dan Aceh Tengah, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah:

**Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah di Provinsi Aceh 2019**

Sumber: BPS Aceh, 2020

No	Wilayah	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Nagan Raya	19	1,834
2	Aceh Tengah	180	34,412
3	Pidie	207	33,860
4	Gayo Lues	132	12,090
5	Bener Meriah	165	16,055
6	Aceh Besar	67	5,194
7	Aceh Utara	24	859
<b>Jumlah</b>		<b>1,075</b>	<b>112,035</b>

Produksi bawang merah terbanyak di provinsi Aceh berada di kabupaten Aceh tengah dengan jumlah 34,4-ton dengan luas tanam tanaman bawang merah seluas 180 Ha. Aceh Tengah menjadi salah satu daerah yang banyak mengembangkan usahatani bawang merah. Beberapa wilayah di daerah ini sangat baik untuk budidaya bawang merah karena beriklim kering yang cerah, tempatnya yang terbuka tidak berkabut dan angin yang tidak terlalu kencang, dan mendapat sinar matahari penuh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Aceh Tengah, 2020***Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Tengah, 2020*

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	Linge Isaq	0	1	67
2	Bintang	32	32	754
3	Laut Tawar	36	30	777
4	Kebayakan	6	18	617
5	Pegasing	2	0	0
6	Bebesen	1	0	0
7	Kute Panang	4	2	120
8	Silih Nara	3	3	90
9	Ketol	9	10	158
10	Celala	-	-	-
11	Bies	-	-	-
12	Rusip Antara	-	-	-
13	Jagong Jeget	2	11	1.180
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>145</b>	<b>3763</b>

Kecamatan Laut Tawar merupakan Kecamatan yang terbesar produksi bawang merah dari kecamatan lainnya. Terlihat pada luas tanam 36 Ha dan total produksi mencapai 777 Ton. Kecamatan Laut Tawar memiliki 12 desa yang masyarakatnya berusahatani bawang merah. Usahatani bawang merah di Kecamatan Laut Tawar berada di pinggiran danau lut tawar dengan memanfaatkan lahan yang berada di pinggiran danau untuk mendongkrak perekonomian mereka. Varietas bawang merah yang dominan digunakan yaitu varietas Gayo dan Varietas Batu Ijo. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut

**Tabel 3. Luas Lahan dan Jumlah Petani yang Menggunakan Varietas Gayo dan Varietas Batu Ijo di Kecamatan Lut Tawar 2023***Sumber: Lut Tawar Dalam Angka 2023*

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Bawang Merah Gayo (%)	Batu Ijo (%)
1	Rawe Timur	3	40	40
2	Rawe	5,5	45	40
3	Gunung Suku	4	50	35
4	Toweren Toa	3	40	45
5	Waq Toweren	3,5	50	30
6	Toweren Antara	4	40	50
7	Toweren Uken	3	40	45
8	Pedemun One-one	6,5	50	50
9	Kenawat	1	45	25
10	Kenawat Setangke	2	30	40
11	Asir-asir	2	35	30
12	Teluk One-one	1	35	35
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Jumlah lahan terluas dan petani yang mayoritas menggunakan varietas batu ijo dan bawang merah gayo adalah desa Pedemun One-One seluas 6,5 H, dan diikuti desa Gunung dan

desa Rawe seluas 5,5 H, ini menunjukkan antusia petani terhadap varietas baru yaitu bawang Merah Gayo, dan selain dua varietas diatas sebagian petani menggunakan varietas lain seperti varietas bawang medan. Petani merupakan pelaku utama dalam upaya peningkatan produksi bawang merah, oleh karena itu persepsi petani memiliki peranan yang penting (Nisyak & Supriono, 2024). Penggunaan varietas bawang merah tidak terlepas dari persepsi petani terhadap varietas yang digunakan petani tersebut (Wulandari E & Salsabila Anisa, 2020).

Pada tahun 2021 kabupaten Aceh Tengah telah memiliki varietas tersendiri dengan nama Bawang Merah Gayo. Varietas tersebut menjadi varietas unggul dalam mewujudkan kemandirian benih bawang merah di kabupaten Aceh Tengah (Theresia et al., 2021). Selama ini untuk mendapatkan bibit yang baik para petani harus memesan benih dari luar daerah. Pengembangan potensi bawang merah di kecamatan Lut Tawar saat ini cukup baik karena petani mampu memproduksi bawang merah yang mempunyai beberapa karakteristik yang unggul, diantaranya memiliki cita rasa tersendiri, lebih tahan lama dan tidak mudah busuk dengan agroklimat lokasi yang mendukung dan lahan yang cukup luas (Febryna et al., 2020).

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Persepsi**

Persepsi memainkan peranan penting dalam proses berfikir kerana ia bertindak sebagai pintu masuk awal yang membentuk dan mempersiapkan skrin pemikiran (J. et al., 2014). Teori persepsi merujuk kepada penerapan hasil kajian dalam bidang neurologi dan prinsip psikologi dalam memahami komunikasi visual(Annida Aisah1\*, 2020). Teori ini menjelaskan bagaimana otak menerima, memproses, dan memanfaatkan maklumat (Fitri et al., 2024). Dalam konteks ini, pendekatan teori persepsi memberikan sumbangan besar dalam menambah pemahaman baru tentang komunikasi visual dan meningkatkan keberkesanan teori komunikasi(Mardhiah et al., 2020).

Persepsi memberi kesan mendalam dalam semua bentuk komunikasi, khususnya dalam komunikasi visual(Simbolon et al., 2021). Memahami komunikasi visual dengan lebih mendalam sangat bergantung kepada cara sistem saraf otak kita berfungsi (Machmuddin et al., 2021). Sejarah evolusi neurologi otak manusia berkembang seiring dengan evolusi komunikasi itu sendiri(Erwandri et al., 2023). Penyelidikan tentang otak telah membawa kepada kesedaran bahawa meskipun penglihatan bermula dengan cahaya yang memasuki retina, persepsi sebenar berlaku jauh di dalam otak(Fernando et al., 2022). Proses memberi makna kepada apa yang kita

lihat adalah hasil kerja kompleks dari sistem bawah sadar emosi yang telah berkembang selama berjuta-juta tahun melalui sistem saraf kita (Fernando et al., 2022).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (Purposive)(Cahyasusanti et al., 2023). Alasan pemilihan lokasi yaitu:

- a) Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu daerah sentral- pengembangan bawang merah terbesar di Provinsi Aceh.
- b) Kecamatan Lut Tawar memiliki produksi bawang merah paling tinggi dibandingkan kecamatan- kecamatan yang lain dan petaninya menggunakan dua jenis varietas bawang merah yaitu benih bawang merah varietas Gayo dan benih Varietas Batu Ijo.

Objek penelitian adalah petani bawang merah yang menggunakan Varietas Batu Ijo dan Bawang Merah Gayo. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada persepsi para petani terhadap benih varietas Bawang Merah Gayo dan varietas Batu Ijo di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Model dan Metode Analisis Data yang digunakan ada 2 yaitu analisis skala likert dan analisis mann whitney.

### *Analisis Skala Likert*

Indikator (Tepat waktu, tepat jumlah, tepat lokasi, tepat jenis/varietas, tepat harga).

Rata-rata skor =  $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Respon}}$

Interval Kelas =  $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$

### *Analisis mann whitney*

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

U = koefisien Mann-Whitney

n1 = Jumlah sampel penelitian 1

n2 = Jumlah sampel penelitian 2

R2 = jumlah ranking yang diberikan kepada kelompok yang ukuran sampelnya n2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam dalam meningkatkan produksi. Petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola dan mengusahakan usahatani.

**Tabel 4. Karakteristik Petani di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah di Lokasi penelitian Tahun 2020**

No	Karakteristik Petani	Rata-Rata		
		Satuan	Petani V-Gayo	Petani V-Batu Ijo
1	Umur	Tahun	38	42
2	Pendidikan	Tahun	11	12,
3	Pengalaman	Tahun	9	8
4	Jumlah Tanggungan	Jiwa	3	4
5	Luas Lahan	Hektar	0,4	0,5

*Sumber: Data Primer (diolah)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa umur rata-rata responden yang menggunakan varietas Gayo di angka 38 tahun dari rentang umur 26-55 tahun sedangkan petani yang menggunakan varietas batu ijo di angka 42 dari rentang umur 25-58 tahun(Wulandari E & Salsabila Anisa, 2020). Umur petani yang menggunakan kedua varietas tersebut dapat digolongkan ke dalam umur produktif, dimana erdapat pada petani yang berumur 21-59 tahun. Pada saat umur produktif daya pikir dan kekuatan fisik dan untuk bekerja dapat tercapai secara optimal sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan (Cahyasusanti et al., 2023).

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya(Sarjiyah & Istiyanti, 2021).Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir bekerja(Haidiputri & Elmas, 2021). Tingkat pendidikan formal yang dimiliki akan menunjukkan tingkat pengetahuan sertawawasan yang luas bagi petani yang akan menerapkan apa yang diperoleh untuk meningkatkan usahatani(Ulfa & Puspita, 2024).

Rata-rata tingkat pendidikan petani yang menggunakan varietas gayo adalah 10 tahun, hal ini berarti tingkat pendidikan petani yang menggunakan varietas gayo kurang lebih hanya menyelesaikan sampai tingkat SMP, sedangkan rata-rata tingkat pendidikan petani yang menggunakan varietas buto ijo adalah 12, hal ini berarti petani yang menggunakan varietas tersebut menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMA. Secara umum pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber

daya manusia (Arfah, 2020). Pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri termasuk pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan sarana yang ada akan memudahkan menerima hal-hal baru guna memicu peningkatan hasil usaha tani (Wulandari E & Salsabila Anisa, 2020).

Pengalaman berusahatani di daerah penelitian menunjukkan bahwa para petani bawang merah yang menggunakan memiliki rata-rata 13,91 tahun pada usahatani bawang merah. Pengalaman merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dalam rutinitas kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa-peristiwa atau kenyataan-kenyataan yang dialaminya. dengan kata lain pengalaman para petani lebih cukup, sehingga para petani sangat memahami berusahatani bawang merah (Nisyak & Supriono, 2024).

Jumlah tanggungan erat kaitanya dengan biaya hidup yang harus dikeluarkan, semakin besar jumlah tanggungannya dalam keluarga maka akan semakin besar pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga ikut serta dalam membantu suami untuk untuk ikut membantu usaha tani, semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Hanum 2018). Rata-rata jumlah tanggungan petani bawang merah varietas Gayo adalah 3 jiwa. Sedangkan jumlah tanggungan petani yang menggunakan varietas batu ijo adalah sebanyak 4 orang (jiwa) Ini berarti jumlah tanggungan para petani lebih sedikit dan dapat menghemat pendapatan yang diterima dari usaha taninya.

Luas lahan sangatlah menentukan dalam penggunaan sarana produksi, besarnya biaya produksi dan besarnya produksi yang dihasilkan. Pengertian luas lahan garapan dalam penelitian ini yaitu luas areal yang di usahakan oleh petani yang mengusahakan usahatani bawang merah. Umumnya petani di daerah penelitian memiliki lahan sendiri. Luas lahan yang diusahakan oleh petani sampel di daerah penelitian sekitar Antara 0,25 – 1 Hektar. Rata – rata luas lahan yang dimiliki setiap petani sampel adalah 0,5 Hektar.

## Persepsi Petani Terhadap Usahatani Bawang Merah Varietas Gayo dan Varietas Batu Ijo di Kecamatan Lut Tawar

Tabel 5. Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Varietas Gayo Dan Batu Ijo

No	Indikator	Skor Varietas			
		Batu Ijo	Kategori	Gayo	Kategori
1	Tepat Waktu	3,75	Baik	3,75	Baik
2	Tepat Lokasi	4,61	Sangat Baik	4,78	Sangat Baik
3	Tepat Jumlah	3,67	Baik	3,67	Baik
4	Tepat varietas	3,90	Baik	3,81	Baik
5	Tepat Mutu	3,67	Baik	3,67	Baik
6	Tepat Harga	3,11	Kurang Baik	3,17	Kurang Baik
Rata- rata		<b>3,73</b>	<b>Baik</b>	<b>3,71</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa rata-rata persepsi petani yang menggunakan benih bawang merah varietas Batu Ijo dan varietas Gayo berada pada katagori baik dengan skor 3,73 untuk varietas Batu Ijo dan 3,71 untuk varietas Gayo.

Rata – rata persepsi petani terhadap 6 indikator, tepat lokasi merupakan indikator nilai tertinggi yaitu dengan skor 4,78 untuk varietas Gayo dan 4, 61 untuk varietas Batu Ijo. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi petani yang menggunakan benih bawang merah varietas Gayo dan Batu Ijo sesuai dengan kondisi agroekosistem wilayah penelitian (Febryna et al., 2020). suhu udara yang sesuai dengan syarat tumbuh bawang merah dengan suhu 25-32°C, kelembapan dan ph tanah yang netral, struktur dan tekstur tanah yang mengandung bahan organik yang bagus untuk pertumbuhan bawang (Khumaira, 2023).

Sedangkan indikator nilai terendah yaitu indikator tepat harga dengan skor 3,11 untuk varietas Batu Ijo dan 3,17 untuk varietas Gayo. Harga jual bawang merah menunjukkan mahal dipasaran disebabkan oleh musim tanam, bagi petani hal ini menyebabkan harga kurang terjangkau (Tinambo et al.2021). Apabila harga komoditas bawang merah mahal, maka harga benih dan harga jual bawang merah juga ikut mahal, sedangkan harga jual produksi lebih rendah dengan harga beli benih (Qomariah & Zainuddin, 2023). Hal ini yang menyebabkan persepsi petani terhadap indikator tepat harga menjadi kurang baik.

## Hasil Uji Beda Mann- Whitney Pada Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Varietas Gayo Dan Batu Ijo

Perhitungan uji beda Mann- Whitney dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan menganalisa data hasil kuesioner sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{(n_1)(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_1 = 173,5$$

$$U_2 = n_1n_2 + \frac{(n_2)(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

$$U_2 = 150,5$$

Nilai Statistik Mann- Whitney (U)	150,5
Nilai Kritis Mann- Whitney	99

**Nilai Kritis Mann- Whitney dengan  $n_1 = 18$ ,  $n_2=18$  tingkat signifikan 5% = 99**

- Jika nilai statistik Mann- Whitney  $\leq$  nilai Kritis Mann- Whitney,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
- Jika nilai statistik Mann- Whitney  $>$  nilai Kritis Mann- Whitney,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Diketahui nilai statistik Mann- Whitney adalah 150,5 lebih besar dari nilai kritis Mann- Whitney yaitu 99, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara penggunaan benih varietas Batu Ijo dan varietas Gayo.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Persepsi petani terhadap penggunaan benih bawang merah varietas gayo berada pada katagori sangat baik dengan skor 4,78 dan varietas batu ijo pada katagori sangat baik dengan skor 4,61, karena kedua varietas ini mampu beradaptasi dan tumbuh dengan baik sesuai kondisi agroekosistem wilayah tersebut, hal ini yang menjadi salah satu alasan minat petani lebih memilih menanam varietas batu ijo, karena dapat ditanam sepanjang tahun.

Hasil uji beda yang diperoleh yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap penggunaan benih bawang merah varietas Batu Ijo dan varietas Gayo

## REKOMENDASI

Pemerintah harus mensubsidi benih varietas Batu Ijo dan varietas gayo agar harga produksi bawang batu ijo bisa lebih tinggi daripada biaya pembelian benih, dan ketersediaan benih tetap tersedia sesuai kebutuhan petani. Demi berkembangnya usahatani bawang merah di kecamatan Lut Tawar perlu adanya dukungan atau peran penyuluh terhadap teknologi budidaya bawang merah guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annida Aisah1\*, E. W. (2020). Potato Farmers ' Perceptions of Credit Services At Formal. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4, 930–940.
- Arfah, A. N. S. (2020). Analisis Margin dan Efisiensi Pemasaran Agribisnis Rumput Laut di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Sekolah Pascasarjana*. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2942/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2942/2/P042181022\\_tesis 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2942/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2942/2/P042181022_tesis%201-2.pdf)
- Cahyasusanti, A., Witjaksono, G. S. B., & Rizkiyah, N. (2023). Penerapan Teknologi Tepat Guna Aquaponik Dan Budikdamber Menggunakan Alat Autofeeder Di Al Qolam Fish And Farm Kota Blitar. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 91–102.
- Erwandri, E., Harimurti, S., Varina, F., & Roosseno. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Pesanan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2228–2233.
- Febryna, R., Kesumawati, E., & Hayati, M. (2020). Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Bawang Merah Dataran Tinggi (*Allium ascalonicum* L.) Akibat Jarak Tanam yang Berbeda di Dataran Rendah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(1), 118–128. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i1.10245>
- Fernando, H., Edison, & Wahyuni, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Inovasi Sayuran Hidroponik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 5(Januari-Juni), 91–103.
- Fitri, S., Puspita, D. E., & Ningsih, Y. A. (2024). *Jurnal Humaniora Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Budidaya Tanaman Hidroponik di Aceh Besar dan Banda Aceh*. 8(1), 21–30.
- Haidiputri, T. A., & Elmas, M. S. H. (2021). Pengenalan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) untuk Ketahanan Pangan di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi*

- Panca Mara*, 2(1), 42–45. <https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v2i1.737>
- Khumaira, A. (2023). *Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem organik di desa lubok bate kecamatan ingin jaya kabupaten aceh besar*. 5(4), 480–484.
- Machmuddin, N., Mubarak, A., Jafar, R., & Jufriadi, J. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerapan Teknologi Hidroponik dalam Mendukung Ekonomi Masyarakat Mandiri di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(5), 158. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i5.20916>
- Mardhiah, A., Khumaira, Azis, A., Basri, A., Bakar, & Panikkai, S. (2020). Farmer perception of utilization of rice ransplanterin Aceh Besar. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 484(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/484/1/012126>
- Nisyak, U. K., & Supriono, A. (2024). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha pada Agroindustri Kukis Bawang “Diyanah” di Kelurahan Jrebeng Kulon Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 487–499.
- Puspita Sari, I., Nasir Ismail, M., Fadhla, T., & Fuadi, Z. (2023). Pendapatan Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Ubi Jalar Di Desa Saree Aceh Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*, 7(1), 79–89. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/AGRIFLORA>
- Qomariah, S., & Zainuddin, A. (2023). Preferensi Petani dalam Memilih Varietas Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo: Sebuah Analisis Multiatribut Fishbein. *Http://Journal.Febubhara-Sby.Org/Benchmark*, 3(2), 97–115. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v3i2.350>
- Sariyah, S., & Istiyanti, E. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Yang Sehat dan Aman. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.221>
- Simbolon, M. M., Kaunang, R., & Frans Lodwyk Sondakh, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Sayuran Hidroponik Urban Hydrofarm di Batukota, Malalayang, Manado. *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial Dan Ekonomi*, 5(17), 833–842.
- Theresia, V., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2016). 11324-Article Text-33012-1-10-20160302. 12(1).
- Tinambo, T. A., Sunaryanto, L. T. R. I., Pertanian, F., Kristen, U., Wacana, S., Kunci, K., Pembelian, K., Konsumen, P., & Salatiga, B. H. (2021). Factors Affecting Consumer Decisions In Purchasing Vegetables Salatiga Bale Hydroponics. *Agroinfo Galuh*.762–771.
- Ulfa, N., & Puspita, D. E. (2024). *Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Santan Instan di Lambaro*

*Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. 8(2), 549–558.*

Wahyudi, S., Saddam, M., & Djaddang, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Sebagai Pengurang Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(1), 179–184.* <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.499>

Wulandari E, & Salsabila Anisa. (2020). Persepsi\_Petani\_Kentang\_Terhadap\_Kemitra. *Universitas Padjajaran, 7(1): 499-(1), 499–513.*